

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan perekonomian suatu negara dapat didukung oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi. Seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan yang telah menciptakan banyak peluang investasi dan mendorong perkembangan jumlah saham dalam upaya untuk meningkatkan kegiatan di pasar modal (Jogiyanto, 2008).

Dalam pasar modal, investor dihadapkan pada kondisi asimetri informasi yang dapat tercermin pada besar kecilnya *bid-ask spread* pada harga sahamnya. Para pelaku pasar berusaha menentukan *spread* yang cukup untuk menutup biaya kepemilikan sekuritas, biaya pemrosesan pesanan dan biaya informasi (Purwanto, 2003). *Bid ask spread* merupakan selisih antara beli (*bid*) dan jual (*ask*). Terdapat tiga komponen dalam *Bid ask spread* yaitu biaya pemrosesan pesanan, biaya kepemilikan sekuritas dan biaya informasi *adverse* atau penghindaran risiko (Perdana dan Kristanti, 2013).

*Bid-ask spread* yaitu selisih harga antara harga permintaan beli dengan penawaran jual (Miapuspita.et.al.,2003 dalam Wisayang, (2010). Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham tersebut. Menurut Stoll (1989) yang

dikutip oleh Subaliet.al. (2002), *bid-ask spread* merupakan fungsi dari *transaction cost* bahwa Asset yang memiliki spread yang lebih besar menghasilkan *expected return* yang lebih tinggi pula, sehingga investor mengharapkan *holding period* yang panjang.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *Bid ask spread*, diantaranya adalah harga saham, volume perdagangan, laba per saham, serta komite audit.

Penelitian Perdana dan Kristanti (2013) menyimpulkan bahwa harga saham, volume perdagangan, *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread*, tetapi secara parsial hanya variabel harga saham yang berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance mengenai Komite Audit adalah: "Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit." Menurut Tugiman (2005), pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut: "Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen."

Fakta atau fenomena mengenai belum efektifnya kinerja komite audit yang dikutip dari artikel Kompas (2003) komisaris independen dari PT Indofood sukses makmur wahjudi prakara mengatakan bahwa komite audit di Indonesia belum bertindak secara benar. pernyataan ini juga didukung oleh Hekinus Manao, selaku Kepala Pusat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia

berpendapat bahwa faktor ketidakefektifan komite audit di Indonesia juga terlihat dari gagalnya komite audit pada BUMN dan bank swasta. Hal ini disebabkan karena beberapa fakta antara lain peran komisaris yang oportunistik, pemahaman fungsi komite audit masih rendah, kendala implementasi GCG berkaitan dengan fungsi RUPS yang masih kurang jelas dan masih diperebutkannya auditor eksternal. (Suardi,2009)

Hasil penelitian Purwanto (2003) menunjukkan harga saham, volume perdagangan, berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada sebelum dan setelah *right issue*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Napitupulu dan Syahyunan (2013) menyimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, tetapi return saham dan volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Penelitian Paramita dan Yulianto (2014) menyimpulkan bahwa harga saham, volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wakum dan Wisadha (2014) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki pengaruh negatif pada asimetri informasi, sementara keberadaan komite audit terbukti mampu memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* pada asimetri informasi yang diukur dengan *bid ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2010) menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap asimetri informasi yang diukur dari *bid ask spread*. Sementara Schauer (2001) menyatakan kualitas auditor berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Penelitian ini menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *bid-ask spread* dengan menggabungkan variabel independen dari studi terdahulu yaitu

ukuran komite audit, independensi dewan komisaris dan kualitas auditor serta laba per saham dengan menggunakan variabel kontrol yaitu volume perdagangan. Sehingga Penelitian ini akan mengambil judul: **PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, KUALITAS AUDITOR DAN EARNING PER SHARE TERHADAP BID-ASK SPREAD.**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?
- 2) Apakah variabel independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?
- 3) Apakah variabel kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?
- 4) Apakah variabel *earning per share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

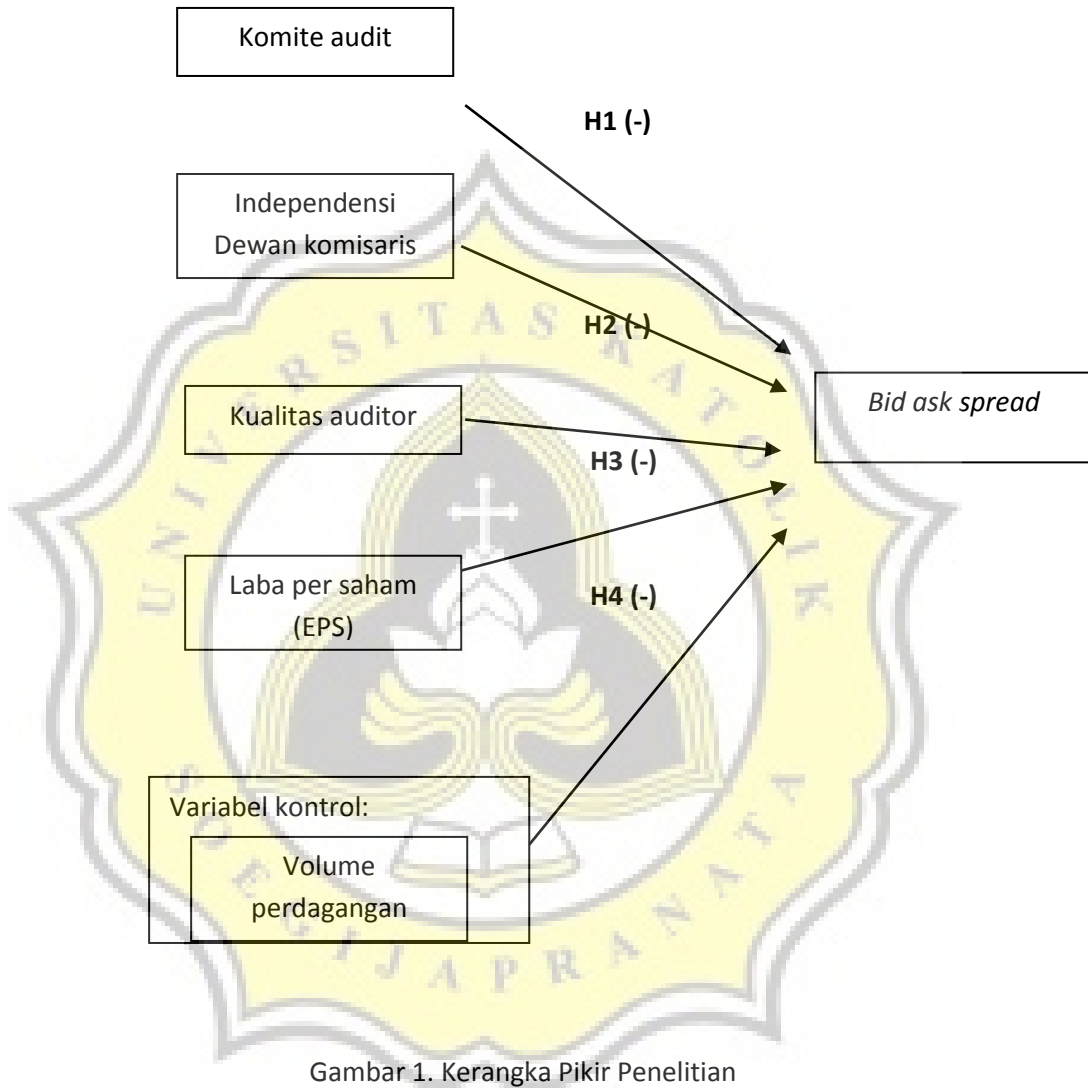
Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.
- 2) Untuk mengetahui apakah variabel independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.
- 3) Untuk mengetahui apakah variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.
- 4) Untuk mengetahui apakah variabel *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor  
Sebagai bahan informasi bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread* di dalam bertransaksi jual-beli saham.
2. Bagi Emiten  
Sebagai bahan informasi bagi investor mengenai keterkaitan antara ukuran komite audit, independensi dewan komisaris dan kualitas auditor terhadap *bid-ask spread*.
3. Bagi Penelitian Lanjutan  
Sebagai bahan masukan yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian